

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PADA UMKM TAHU TANSA

Erika Estry Ariyanto¹, Joshua Nathanael Octavianus Tampubolon², Maria Lestari Siboro³, Muhammad Fikri Fadhilah⁴, Nadia⁵, Stevanny Debby Unawekla⁶, Sari Heviawati⁷, Antonya Rumondang Sinaga⁸, Farida Ratna Dewi⁹, Novia Rahmawati¹⁰

^{1,10}Institut Pertanian Bogor, Indonesia

¹erikaestry@apps.ipb.ac.id, ²kurokawa_joshua@apps.ipb.ac.id

³mariasiboro@apps.ipb.ac.id, ⁴fadilahmuhammad@apps.ipb.ac.id

⁵hudhudinadia@apps.ipb.ac.id, ⁶debbystevanny@apps.ipb.ac.id

⁷sariheviawati@apps.ipb.ac.id, ⁸antonya@apps.ipb.ac.id

⁹farida@apps.ipb.ac.id, ¹⁰noviarhm@apps.ipb.ac.id

Received: 05-04- 2025

Revised: 20-04-2025

Approved: 28-04-2025

ABSTRACT

Tofu processing by UMKM Tahu Tansa Bogor is a promising business opportunity in increasing the added value of local food ingredients, namely soybeans. Utilization of soybeans as the main ingredient in tofu production is one of the strategic efforts to reduce dependence on imported food ingredients. Therefore, financial feasibility in developing the Tahu Tansa production business is very important. Based on the results of the feasibility analysis, a positive Net Present Value result of IDR 258,136,455, was obtained, an Internal Rate of Return (IRR) of 74.86%, a Payback Period of 11 month and a Benefit/Cost (B/C) ratio of 2.52. Based on these results, it can be concluded that the Tahu Tansa Bogor production business is feasible to run.

Keywords: Tofu, Production, Business, Soybeans, Finansial Feasibility

ABSTRAK

Pengolahan tahu oleh UMKM Tahu Tansa Bogor menjadi peluang usaha yang menjanjikan dalam meningkatkan nilai tambah bahan pangan lokal yaitu kedelai. Pemanfaatan kedelai sebagai bahan utama dalam produksi tahu merupakan salah satu upaya strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan impor. Oleh karena itu, kelayakan finansial dalam pengembangan usaha produksi Tahu Tansa menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil analisis kelayakan, diperoleh hasil *Net Present Value* positif sebesar Rp 258.136.455, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 74,86%, *Payback Period* selama 11 bulan, dan rasio *Benefit/Cost (B/C)* sebesar 2,52. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha produksi Tahu Tansa Bogor layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Tahu, Produksi, Usaha, Kedelai, Kelayakan Finansial

PENDAHULUAN

UMKM, yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, merujuk pada kategori usaha atau bisnis yang dikelola oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. UMKM menjadi salah satu unsur penting dalam pondasi perekonomian di Indonesia [1]. Keberadaan UMKM di Indonesia terbukti mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama dalam menghadapi krisis yang disebabkan oleh wabah yang melanda Indonesia baru-baru ini [2]. UMKM memiliki karakteristik modal usaha yang terbatas, sehingga pengelolaan keuangan dan investasi harus dilakukan secara cermat untuk menjamin keberlanjutan usaha. Untuk mengatasi kendala tersebut, analisis kelayakan finansial dapat menjadi solusi utama untuk menilai apakah suatu UMKM layak dijalankan atau dikembangkan dari sisi keuangan.

Analisis kelayakan finansial adalah proses penilaian yang digunakan untuk memastikan investasi dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dan modal dapat

kembali sesuai waktu yang diharapkan [3]. Analisis kelayakan finansial pada UMKM melibatkan pengumpulan dan evaluasi data keuangan seperti biaya investasi, biaya produksi, pendapatan, serta arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu. Metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial meliputi, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), dan *Payback Period* (PBP).

Salah satu sektor UMKM yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian adalah industri makanan olahan berbasis bahan lokal. Salah satu UMKM makanan berbahan lokal yang berlokasi di Jl. Pool Bina Marga km. 03 Kayu Manis Tanah Sareal Kota Bogor, yaitu Tahu Tansa. Tahu adalah produk yang terbuat dari pengolahan kedelai, yang menjadi salah satu sumber bahan baku dari sektor pertanian[4].

Untuk menilai kelayakan teknis produksi pada usaha Tahu Tansa, perlu diperhatikannya beberapa aspek teknis seperti kebutuhan tenaga kerja, ruang produksi, mesin peralatan, dan lain-lain. Selain aspek teknis, analisis kelayakan finansial juga diperlukan untuk menilai apakah produksi tahu menguntungkan dan layak dijalankan atau tidak.

METODELOGI

Tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di UMKM Tahu Tansa, Bogor, Jawa Barat, yaitu UMKM yang melakukan usaha produksi tahu. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2025.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan terperinci terhadap suatu program, kejadian, atau aktivitas pada individu, kelompok lembaga, maupun organisasi[5]. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk menekankan analisis terhadap suatu kasus dengan menggunakan data yang terbatas[6]. Data yang dikumpulkan diantaranya, biaya investasi, biaya produksi, biaya variabel, biaya tetap, biaya untuk upah tenaga kerja, serta data-data lain yang terkait dengan analisis ini.

Metode Pengolahan Data. Metode pengolahan data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis, kemudian menganalisisnya secara matematis berdasarkan aspek-aspek perhitungan analisis kelayakan finansial, yaitu *Break Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PBP), *Incremental Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Indeks* (PI). Data mengenai biaya variabel dan biaya tetap digunakan untuk menghitung total biaya produksi atau *total cost*, dengan perhitungan:

$$TC = VC + FC$$

Dimana : TC = *Total Cost*

VC = *Variable Cost*

FC = *Fixed Cost*

Penetapan asumsi dilakukan untuk membantu pengolahan data, penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pembuatan *cashflow*. Perhitungan *cashflow*, untuk melihat perkembangan aliran finansial yang bisa diperoleh.

Perhitungan biaya investasi, biaya variabel, dan biaya tetap. Biaya investasi

merupakan biaya yang dikeluarkan ketika seorang pelaku usaha memulai usahanya, atau dapat juga ketika usaha sedang berjalan dengan harapan bahwa investasi tersebut akan memberikan manfaat atau keuntungan di masa depan, yaitu selama usaha tersebut masih berjalan[7]. Biaya Variabel merupakan biaya yang jumlah besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses usaha, yang meliputi berbagai pengeluaran seperti sewa, gaji tetap, dan pajak[8].

Kriteria investasi yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial antara lain:

Break Even Point (BEP) merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Titik impas ini sangat krusial bagi manajemen dalam menentukan langkah strategis, seperti menghentikan atau mengembangkan suatu produk, serta menutup unit usaha yang tidak memberikan keuntungan. Dengan kata lain, suatu bisnis berada pada posisi impas apabila total pendapatan sebanding dengan total biaya, atau ketika laba kontribusi hanya cukup untuk menutup biaya tetap perusahaan[9].

$$\text{BEP unit} = \frac{\text{FC}}{\text{P-VC}}$$

Dimana: FC = Biaya tetap
P = Harga jual per unit
VC = Biaya variabel per unit

Net Present Value (NPV) atau Nilai Bersih Sekarang merupakan metode untuk menghitung selisih antara penerimaan (manfaat) dan pengeluaran (biaya) dari suatu proyek investasi, dengan mempertimbangkan nilai waktu uang (*Time Value of Money*). Rumus NPV memperhitungkan aliran kas masa depan yang didiskon ke nilai saat ini, kemudian dikurangi dengan investasi awal. NPV digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, seperti mengevaluasi proyek baru atau pembelian aset. Jika $\text{NPV} > 0$, maka investasi menguntungkan karena penerimaan melebihi biaya. Sebaliknya, $\text{NPV} < 0$ menunjukkan potensi kerugian. Bila $\text{NPV} = 0$, investasi dianggap impas (tidak untung maupun rugi). Nilai NPV yang lebih tinggi menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar[10].

$$\text{NPV} = \sum \frac{R_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Dimana: R_t = Aliran kas (*cashflow*) pada tahun ke-t
 r = Tingkat diskonto (*discount rate*) atau suku bunga yang digunakan
 t = Periode waktu
 C_0 = Investasi awal

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi investasi guna menentukan kelayakan serta potensi keuntungan dari suatu proyek[11].

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana: i_1 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif
 i_2 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif
 NPV1 = Nilai NPV positif
 NPV 2 = Nilai NPV negatif

Payback Period atau periode pengembalian investasi adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha dengan menghitung lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal awal yang telah dikeluarkan. Proyek dianggap semakin menguntungkan jika modal dapat kembali dalam waktu yang lebih singkat, karena dana tersebut bisa segera dialokasikan untuk mendukung kegiatan atau investasi lainnya[12].

$$PBP = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana: n = Tahun terakhir jumlah arus kas belum bisa menutupi modal investasi awal
 a = Jumlah investasi awal
 b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke- n
 c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke $n+1$

Kriteria penilaian :

Jika *Payback Period* > umur ekonomis, Investasi ditolak

Jika *Payback Period* < umur ekonomis, Investasi diterima

Profitability Index atau rasio manfaat terhadap biaya (B/C Ratio) adalah perbandingan antara nilai sekarang dari total penerimaan bersih yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari total pengeluaran investasi selama masa proyek berlangsung[12].

$$PI = \frac{\Sigma PV \text{ Kas bersih}}{\Sigma PV \text{ Kas investasi}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian:

Apabila PI lebih besar (>) dari 1 maka diterima

Apabila PI lebih kecil (<) dari 1 maka ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kelayakan finansial UMKM Tahu Tansa terdiri dari perkiraan modal investasi, perkiraan biaya produksi, perhitungan nilai titik impas/Break Event Point, perkiraan pendapatan, penyusunan aliran kas, penentuan kriteria investasi (*Net Present Value, Internal Rate of Return, Payback Period, B/C ratio*).

Biaya Investasi

Biaya Investasi yang dibutuhkan untuk merealisasikan proyek atau usaha Tahu Tansa adalah sebesar Rp 169.975.000,00 terdiri dari investasi peralatan produksi dan peralatan pendukung.

Tabel 1. Kebutuhan investasi

No	Komponen Biaya	SATUAN	Jumlah	Harga	Jumlah	Umur	Nilai	Nilai
----	----------------	--------	--------	-------	--------	------	-------	-------

			Fisik	per Satuan Rp	Biaya Rp	Ekonomis (tahun)	Penyusutan Rp	Sisa Rp
1	Sepeda Motor Beat	unit	1	12.000.000	12.000.000	10	1.200.000	8.400.000
2	Sepeda Motor Vario	unit	1	15.000.000	15.000.000	10	1.500.000	10.500.000
3	Mobil Pick Up Suzuki	unit	1	50.000.000	50.000.000	10	5.000.000	35.000.000
4	Bangunan pabrik	unit	1	20.000.000	20.000.000	15	1.333.333	16.000.000
5	Pembuatan sumur	unit	1	4.000.000	4.000.000	15	266.667	3.200.000
6	Mesin penggiling kedelai	unit	3	3.000.000	9.000.000	5	1.800.000	3.600.000
7	Mesin pemeras sari kedelai	unit	1	5.000.000	5.000.000	5	1.000.000	2.000.000
8	Mesin boiler	unit	1	7.000.000	7.000.000	5	1.400.000	2.800.000
9	Genset	unit	1	10.000.000	10.000.000	5	2.000.000	4.000.000
10	Pompa air	unit	1	1.200.000	1.200.000	5	240.000	480.000
11	Wajan besar	unit	5	500.000	2.500.000	3	833.333	0
12	Bak air	unit	2	50.000	100.000	5	20.000	40.000
13	Penggiling kunyit	unit	1	1.500.000	1.500.000	3	500.000	0
14	Freezer	unit	7	2.000.000	14.000.000	5	2.800.000	5.600.000
15	Kuali rebus	unit	2	750.000	1.500.000	5	300.000	600.000
16	Mesin vakum	unit	2	3.500.000	7.000.000	5	1.400.000	2.800.000
17	Mesin Expired	unit	1	3.000.000	3.000.000	3	1.000.000	0
18	Papan cetak	unit	40	30.000	1.200.000	5	240.000	480.000
19	Tong plastik	unit	4	255.000	1.020.000	5	204.000	408.000
20	Tempat penyimpanan kedelai	unit	6	50.000	300.000	3	100.000	0
21	Penampungan adonan stainless	unit	7	75.000	525.000	3	175.000	0
22	Pisau & penggaris	unit	6	142.500	855.000	5	171.000	342.000
23	Centong besar	unit	5	38.000	190.000	3	63.333	0
24	Kain	unit	40	9.000	360.000	3	120.000	0
25	Komputer	unit	1	2.725.000	2.725.000	5	545.000	1.090.000
Jumlah					169.975.000		24.211.667	97.340.000

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan total biaya keseluruhan yang berkaitan dengan proses produksi[13]. Biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Komponen biaya variabel pada produksi tahu terdiri dari biaya bahan baku, bahan kemasan, dan bonus biayatenaga kerja. Biaya tetap terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya overhead, pajak, dan biaya perawatan alat dan mesin.

Tabel 2. Biaya variabel

No	Struktur biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Biaya per satuan Rp	Jumlah biaya 1 bulan Rp	Jumlah biaya 1 tahun Rp
1	Bahan baku					
a.	Kedelai	kg	9.100	12.000	109.200.000	1.310.400.000
b.	Garam	kg	1.300	2.000	2.600.000	31.200.000
c.	Kunyit	kg	260	8.500	2.210.000	26.520.000
2	Bahan Pengemasan					
a.	Pengemas plastik	lembar	18.200	600	10.920.000	131.040.000
3	Tenaga Kerja					
a.	Produksi	Orang	11	200.000	8.800.000	105.600.000
b.	Pengemasan & orderan	Orang	6	220.000	5.280.000	63.360.000
c.	Pengiriman	Orang	6	300.000	7.200.000	86.400.000
Total Biaya Variabel					146.210.000	1.754.520.000

Table 3. Biaya tetap

No	Uraian	Jumlah	Unit	Biaya Per Unit	Total Biaya 1 Bulan	Total Biaya 1 Tahun
1	Tenaga Kerja Tetap					
a.	Produksi	11	Orang	60.000	17.160.000	205.920.000
b.	Pengemasan & orderan	6	Orang	60.000	9.360.000	112.320.000
c.	Pengiriman	6	Orang	60.000	9.360.000	112.320.000
2	Listrik	1	Bulan	6.000.000	6.000.000	72.000.000
3	Sewa Tanah	1	Bulan	2.500.000	2.500.000	30.000.000

No	Uraian	Jumlah	Unit	Biaya Per Unit	Total Biaya 1 Bulan	Total Biaya 1 Tahun
4	Pemeliharaan alat & mesin	1	Bulan	300.000	300.000	3.600.000
5	Pajak Kendaraan Mobil	1	Unit	1.500.000	125.000	1.500.000
6	Pajak Kendaraan Motor	2	Unit	350.000	58.333	700.000
7	Biaya BBM	30	hari	450.000	11.700.000	140.400.000
TOTAL					56.563.333	678.760.000

Kebutuhan biaya operasional yang dikeluarkan secara keseluruhannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya operasional

Uraian	Total Biaya 1 Bulan	Total Biaya 1 Tahun
Biaya Variabel	146.210.000	1.754.520.000
Biaya Tetap	56.563.333	678.760.000
Total Biaya Produksi	202.773.333	2.433.280.000
Modal Kerja 1 bulan	202.773.333	2.433.280.000

Kebutuhan Dana Investasi dan Modal Kerja

Dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan produksi tahu selain investasi mesin peralatan produksi adalah modal kerja berupa biaya operasional selama satu bulan yaitu Rp 202.773.333. Total biaya investasi dan modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 372.748.333. Sumber dana diasumsikan diperoleh dari dana sendiri sebesar 25% dan dana kredit perbankan sebesar 75% dengan bunga pinjaman flat sebesar 6%/tahun dan periode pengembalian pinjaman selama 3 tahun.

Tabel 5. Kebutuhan dana investasi dan modal kerja produksi

No	Komponen Biaya Proyek	Persentase	Total Biaya
1	Biaya Investasi		
	- Bersumber dari kredit	75%	127.481.250
	- Dari dana sendiri	25%	42.493.750
	Total Biaya Investasi		169.975.000
2	Biaya Modal Kerja		
	- Bersumber dari kredit	75%	152.080.000
	- Dari dana sendiri	25%	50.693.333
	Total Biaya Modal Kerja		202.773.333
3	Total Dana Proyek		
	- Bersumber dari kredit	75%	279.561.250
	- Dari dana sendiri	25%	93.187.083
Jumlah Dana Proyek			372.748.333

Proyeksi Penjualan

kapasitas produksi tahu/bulan sebesar 18.200 kemasan, dengan harga jual/kemasan Rp 12.000,00. Dari hasil perhitungan penjualan produksi tahu, diperoleh pendapatan/bulan Rp 218.400.00,00.

Tabel 6. Proyeksi dan produksi penjualan Tahu Tansa

Uraian	Output produksi/bulan	Harga	Nilai/bulan (Rp)	Nilai/tahun (Rp)
Tahu	18.200	3.100	218.400.000	2.620.800.000

Proyeksi Laba Rugi dan Titik Impas/Break Event Point

Proyeksi laba rugi digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari rencana kegiatan investasi. Perhitungan laba rugi didapat dari selisih penerimaan dan pengeluaran. Dari perhitungan laba rugi rencana investasi usaha tahu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2.620.800.000/tahun. Dari perhitungan nilai titik impas/BEP diperoleh hasil: usaha tahu tansa akan BEP apabila memproduksi dan menjual tahu sebanyak 177.640 kemasan atau senilai Rp 2.131.675.819.

Table 7. Proyeksi laba rugi usaha Tahu Tansa

No	Uraian	Tahun			Rata-rata
		1	2	3	
		100%	85%	95%	
A	Penerimaan				
	Total Penerimaan	2.620.800.000	2.227.680.000	2.489.760.000	2.446.080.000
B	Pengeluaran				
	a. Biaya Variabel	1.754.520.000	1.491.342.000	1.666.794.000	1.637.552.000
	b. Biaya Tetap	678.760.000	678.760.000	678.760.000	678.760.000
	c. Depresiasi	24.211.667	24.211.667	24.211.667	24.211.667
	Laba sebelum pajak	163.308.333	33.366.333	119.994.333	105.556.333
	d. pajak (1%)	1.633.083	333.663	1.199.943	1.055.563
	Laba bersih	161.675.250	33.032.670	118.794.390	104.500.770
C	Profit on Sales	6,17%	1,48%	4,77%	4,14%
D	BEP: Rupiah	2.131.675.819	2.127.744.619	2.130.365.419	2.129.928.619
	pcs	177.640	177.312	177.530	177.494

Aliran Kas (Cashflow) dan Kriteria Investasi

Arus kas mencakup dua bagian, yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk berasal dari pendapatan penjualan produk, sementara arus kas keluar meliputi biaya investasi, biaya operasional, pembayaran cicilan pinjaman bank, serta pajak penghasilan. Untuk menilai kelayakan suatu rencana investasi, dilakukan analisis menggunakan metode NPV, IRR, PBP, dan rasio B/C.

Tabel 8. Aliran kas dan kriteria investasi

No	Uraian	Tahun			
		0	1	2	3
A	Arus Masuk				
	1. Total Penjualan		2.620.800.000	2.227.680.000	2.489.760.000
	2. Kredit				
	a. Investasi	127.481.250			
	b. Modal Kerja		152.080.000		

3. Modal Sendiri				
a. Investasi	42.493.750			
b. Modal Kerja		50.693.333		
4. Nilai Sisa Proyek				97.340.000
Total Arus Masuk	169.975.000	2.822.373.333	2.227.680.000	2.587.100.000
Arus Masuk Untuk Menghitung IRR	-	2.620.800.000	2.227.680.000	2.587.100.000
B Arus Keluar				
1. Biaya Investasi	169.975.000	-	-	
2. Biaya Variabel		1.754.520.000	1.491.342.000	1.666.794.000
3. Biaya Tetap		678.760.000	678.760.000	678.760.000
4. Pajak		1.633.083	333.663	1.199.943
Total Arus Keluar	169.975.000	2.434.913.083	2.170.435.663	2.346.753.943
Arus Keluar Untuk Menghitung IRR	169.975.000	2.434.913.083	2.170.435.663	2.346.753.943
C Arus Bersih (NCF)		388.660.250	57.244.337	240.346.057
D CASH FLOW UNTUK MENGHITUNG IRR	(169.975.000)	185.886.917	57.244.337	240.346.057
Cummulative Cash Flow	(169.975.000)	15.911.917	73.156.253	313.502.310
Discount Factor (6%)	1,0000	0,9434	0,8900	0,8396
Present Value	(169.975.000)	175.365.016	50.947.256	201.799.184
E Cummulative Present Value	(169.975.000)	5.390.016	56.337.272	258.136.455
F ANALISIS KELAYAKAN USAHA				
NPV (6%)	Rp	258.136.455		
IRR		74,86%		
Net B/C = (PI)		2,52		
PBP		0,91	/11 bulan	
G Keputusan		layak dijalankan		

Dari hasil perhitungan diperoleh NPV bernilai positif > 0 yaitu sebesar Rp 258.136.455. Nilai tersebut menunjukkan bahwa investasi yang ditanam sampai 3 tahun mendatang akan diperoleh manfaat bersih dinilai saat ini sebesar Rp 258.136.455. IRR sebesar 74,86% yang artinya usaha ini dapat mengembalikan modal hingga tingkat bunga pinjaman 74,86% per tahun. Rasio B/C sebesar 2,52 yang merupakan perbandingan antara total nilai saat ini dari penerimaan yang bersifat negatif, berarti bahwa setiap pengeluaran Rp 1,00 akan mendapatkan benefit sebesar Rp 2,52. Periode pengembalian usaha produksi tahu lebih kecil dari umur proyek yaitu selama 11 bulan. Dari kriteria investasi tersebut, maka rencana investasi usaha Tahu Tansa layak dijalankan.

KESIMPULAN

Dari analisa finansial diperoleh hasil *Net Present Value* bernilai positif sebesar Rp 258.136.455. *Internal Rate of Return* sebesar 74,86% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan. *Payback Period* selama 11 bulan, Rasio B/C sebesar 2,52 lebih besar dari 1, sehingga dari segi finansial rencana usaha tahu layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Dianto, “Analisis Kelayakan Bisnis UMKM Pada Aspek Pemasaran,” *RESWARA; J. Ris. Ilmu Tek.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2023, doi: 10.62238/reswara;jurnalrisetilmuteknik.v1i1.18.
- [2] Rotumiar Pasaribu, “Optimalisasi Media Online sebagai Solusi Promosi Pemasaran UMKM di Semarang pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Komun. dan Media*, vol. 01, no. 01, pp. 33–44, 2020.
- [3] I. C. Dewi, A. E. Sarwono, and Y. A. Widanti, “Analisis Kelayakan Finansial Dan Non Finansial Usaha Pengolahan Pangan Lokal Di Kabupaten Boyolali,” vol. 14, no. 01, pp. 84–93, 2025.
- [4] N. . Sa'id, A. Ma'ruf, and D. Delfitriani, ““Penelitian Mengenai Potensi Bisnis Produksi Tahu Sumedang (Analisis Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang) Evaluasi Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Analisis Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang),” *J. Agroindustri Halal*, vol. 6, no. April, pp. 105–113, 2020.
- [5] “1, 2, 3 123,” vol. 10, 2024.
- [6] M. W. Ilhami, W. Vera Nurfajriani, A. Mahendra, R. A. Sirodj, and W. Afgani, “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 9, pp. 462–469, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- [7] Rara Iftinan Julianti and Fredy Eka Ardhi Pratama, “Analisis Kelayakan Finansial dan Non Finansial Usaha Agroindustri Kopi,” *AKUA J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, pp. 103–111, 2024, doi: 10.54259/akua.v3i2.2712.
- [8] A. L. Sardianti, T. Dunda, and W. Hidayah, “Analisis Biaya Produksi Cengkeh Di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo,” *J. Agritech Sci.*, vol. 7, no. 01, pp. 103–110, 2023, doi: 10.30869/jasc.v7i01.1124.
- [9] Z. Kharismawati, I. Dewi, and Z. Zaenuddin, “Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Bagi Manajemen,” *Conf. Econ. Bus. Innov.*, vol. 52, no. 6, pp. 236–236, 2021.
- [10] J. A. Palandi and M. Kalalo, “Analisis Net Present Value Dalam Mengambil Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt. Asegar Murni Jaya Desa Tumulung Kab Minahasa Utara,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 4, pp. 1344–1353, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i4.50918.
- [11] P. Ekonomi *et al.*, “MEMAHAMI INTERNAL RATE OF RETURN (IRR): PENERAPAN PADA,” vol. 11, no. September, 2024.
- [12] R. Iskandar, “Analisis Studi Kelayakan Kedai Djamoelenial Ditinjau dari Aspek Finansial,” *J. Akad. Pariwisata Medan*, vol. 11, no. 1, pp. 17–25, 2023, doi: 10.36983/japm.v11i1.421.
- [13] R. Fauzi, S. Kuswarini, and Suhaeni, “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi ‘Wadah Rejeki’ di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 323–531, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5785399.